

**KEMAMPUAN PENYUSUNAN DAN PENGGUNAAN LEMBAR  
KERJA SISWA GURU MAPEL IPA KELAS VII DAN VIII  
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SAWIT  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**NASKAH PUBLIKASI**  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Biologi



Oleh :  
**FANI FAHIRA**  
A 420 110 123

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hariyatmi, M. Si

NIP/NIK : 196212161988032001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Fani Fahira

NIM : A420110123

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : KEMAMPUAN PENYUSUNAN DAN PENGGUNAAN  
LEMBAR KERJA SISWA GURU MAPEL IPA KELAS VII  
DAN VIII KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SAWIT  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing

Dra. Hariyatmi, M. Si  
NIP. 196212161988032001

**KEMAMPUAN PENYUSUNAN DAN PENGGUNAAN LEMBAR KERJA  
SISWA GURU MAPEL IPA KELAS VII DAN VIII  
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SAWIT  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Fani Fahira<sup>1)</sup>, Hariyatmi<sup>2)</sup>, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Email: Frastyaningrum@gmail.com

**ABSTRAK**

*Guru sebagai fasilitator harus mampu menggunakan dan memilih sumber belajar yang baik. Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan LKS dalam pembelajaran IPA kelas VII dan VIII berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Tahun 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi LKS guru IPA, observasi dan wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 1 Sawit. Data yang diperoleh berupa penyusunan dan penggunaan LKS oleh guru IPA, dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata penyusunan LKS pada komponen struktur 66%, cakupan materi 92%, akurasi materi 79%, tampilan 64%, komponen kebahasaan 81%, teknik penyajian 79%, syarat dedaktif 72%, syarat konstruksi 71%, syarat teknis 81%. Sedangkan rata-rata penggunaan LKS pada komponen kegunaan LKS 91%, pelaksanaan penggunaan LKS 94%, kesesuaian dengan prosedur 92%, penyajian 88%, komponen kebahasaan 75%, ketrampilan guru 85%, dan ketertarikan peserta didik 85%. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan LKS guru IPA termasuk dalam kategori sangat baik (76,1%), dan pada penggunaan LKS oleh guru IPA termasuk kategori sangat baik (87,2%).*

**Kata kunci:** *penggunaan, LKS, kemampuan guru, kurikulum 2013, IPA*

**ABILITY COMPILATION AND USE OF STUDENT TEACHER  
WORKSHEET IPA SUBJECT CLASS VII AND VIII  
CURRICULUM IN 2013 SMP NEGERI 1 SAWIT  
LESSON YEAR 2014/2015**

Fani Fahira<sup>1)</sup>, Hariyatmi<sup>2)</sup>, Biology Education Courses, Faculty of Teacher  
Training and Education, University Muhammadiyah of Surakarta.  
Email: Frastyaningrum@gmail.com

**ABSTRACT**

*The teacher as a facilitator should be able to use and choose a good learning resources. One source of learning that learning is used mainly in LKS. This study aims to determine the ability of teachers to use the worksheets in science teaching classes VII and VIII based curriculum in 2013 in SMP Negeri 1 Oil Year 2014/2015. This type of research is descriptive qualitative data collection techniques in the form of documentation LKS science teacher, observation and interviews with science teachers in SMP Negeri 1 Oil. Data obtained in the form of the preparation and use of worksheets by science teachers, were analyzed using descriptive statistics. The result showed that the average preparation of worksheets on the component structure of 66%, 92% coverage of material, the material accuracy of 79%, 64% appearance, linguistic component of 81%, 79% presentation techniques, terms dedaktif 72%, 71% construction requirements, terms 81% technical. While the average use of the usability component LKS LKS at 91%, the implementation of the use of LKS 94%, 92% compliance with procedures, presentation 88%, 75% linguistic components, skills of teachers 85%, and the interest of learners 85%. It can be concluded that the science teacher preparation worksheets included in the excellent category (76.1%), and the use of worksheets by a science teacher is very good category (87.2%).*

**Key word:** *using, LKS, theacer capability, kurikulum 2013, IPA*

**PENDAHULUAN**

Dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran IPA menuntut peserta didik untuk berperan secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru hanya mengarahkan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan aktif. Dalam kata lain guru hanya sebagai fasilitator yang baik untuk peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus mampu memilih sumber belajar yang baik untuk

digunakan peserta didiknya, salah satunya dalam memilih LKS. Guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis- jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun penting, tetapi ketersediaan sumber belajar masih banyak memiliki kendala (Aditya, 2013).

Selain kemampuan guru dalam memilih sumber belajar, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menyusun dan menggunakannya. Salah satu sumber belajar yang disusun dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu lembar kerja siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa yaitu lembaran yang berisikan pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan yang terstruktur (Darusman, 2008). Dalam kurikulum 2013, LKS yang digunakan yaitu LKS yang disusun oleh guru sendiri dengan berpedoman buku guru dan teknis pembuatan LKS berbasis kurikulum 2013. Penyusunan LKS yang baik harus memiliki tiga syarat penting yaitu syarat didaktif, syarat konstruksi dan syarat teknis (Andayani, 2015).

Kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar juga sangat penting demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satunya yaitu ketrampilan guru dalam menggunakan LKS dalam proses pembelajaran dikelas. Kemampuan guru dalam menggunakan dan menyusun LKS merupakan kemampuan guru paedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu, juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis. Ada manfaat teknologi pembelajaran, evaluasi akhir belajar, dan pengembangan peserta didik di dalamnya. Ini semua dimaksudkan demi mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru, sekali lagi untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran (sembiring, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang diteliti yaitu

mengenai kemampuan penyusunan dan penggunaan lembar kerja siswa guru mapel ipa kelas vii dan viii kurikulum 2013 di smp negeri 1 sawit tahun pelajaran 2014/2015. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan dan menyusun LKS pada pembelajaran IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sawit. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai masukan untuk guru dalam upaya mengembangkan kompetensi dalam menyusun dan menggunakan Lembar Kerja Siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sawit. Adapun subyek penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawit Tahun 2014/2015 berjumlah 3 orang, sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru IPA dalam menggunakan LKS berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Tahun 2014/2015.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu : peneliti mengumpulkan data berupa LKS yang disusun oleh guru IPA, observasi pelaksanaan penggunaan LKS dalam pembelajaran dan wawancara dengan guru IPA mengenai penggunaan dan penyusunan LKS. Data yang didapatkan dianalisis sesuai dengan prosentase kemampuan guru dalam menggunakan LKS berdasarkan kurikulum 2013.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi dua tahap yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan penelitian diawali dengan menyusun instrumen penelitian dan meminta surat permohonan izin observasi ke Biro Skripsi kemudian diajukan kepada kepala SMP Negeri 1 Sawit. Tahap pelaksanaan adalah: a. menemui guru IPA di SMP Negeri 1 Sawit, b. mengumpulkan data dokumentasi LKS yang disusun oleh guru IPA SMP Negeri 1 Sawit, c. melakukan observasi penggunaan LKS pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru IPA, d. mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis data, e. menganalisis prosentase penyusunan LKS dan hasil observasi penggunaan LKS, f. melakukan wawancara mengenai penggunaan dan penyusunan LKS guru IPA di SMP Negeri 1 Sawit.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini tentang kemampuan guru menggunakan lembar kerja siswa kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawit. Data yang diperoleh berupa macam-macam analisis pada lembar kerja siswa yang dibuat oleh guru dan penilaian observasi pada pembelajaran dikelas. Guru IPA yang mengajar di SMP Negeri 1 Sawit berjumlah 3 orang meliputi guru yang mengajar IPA kelas VII terdiri atas 1 guru bergelar S1 yang sudah mengajar selama 18. Guru yang mengajar IPA kelas VIII terdiri atas 2 guru yaitu 1 guru bergelar S1 yang sudah mengajar selama 30 tahun dan 1 guru bergelar S2 yang sudah mengajar selama 30 tahun. Masing-masing guru IPA kelas VII dan VIII mengampu jumlah kelas yang berbeda beda.

### **A. Kemampuan Guru IPA dalam menyusun Lembar Kerja Siswa dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Tahun Ajaran 2014/2015**

Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Gintings, 2010 ). Berdasarkan tabel 2, kemampuan masing masing guru IPA di SMP Negeri 1 Sawit dalam menyusun Lembar Kerja Siswa untuk guru A (81%) dengan kriteria sangat baik lebih tinggi dibandingkan dengan guru B (79,5%) dengan kriteria sangat baik dan guru C (67%) dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena pada guru A LKS yang disusun memiliki nilai prosentasi terendah (62%) dengan kriteria baik pada tampilan LKS. Sedangkan pada guru B memiliki nilai prosentase (62%) dengan kriteria baik pada struktur LKS yang dibuat dan nilai prosentase (68%) dengan kriteria baik pada tampilannya. Sedangkan guru C memiliki prosentase nilai terendah (43%) dengan kriteria kurang baik pada syarat didaktif dan syarat konstruktif (50%) dengan kriteria kurang baik.

Tabel.2 Reputulasi Kemampuan Guru IPA dalam Penyusunan Lembar Kerja Siswa di SMP Negeri 1 Sawit Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Instrumen Penilaian	Guru			$\Sigma$	Rata-rata	Ket.
	A	B	C			
<b>A. Struktur</b>	75%	62%	62%	199	66%	B
<b>B. Cakupan materi</b>	100%	100%	75%	275	92%	SB
<b>C. Akurasi Materi</b>	81%	75%	81%	237	79%	SB
<b>D. Tampilan</b>	62%	68%	62%	192	64%	B
<b>E. Komponen Kebahasaan</b>	81%	81%	81%	243	81%	SB
<b>F. Teknik penyajian</b>	75%	81%	81%	237	79%	SB
<b>G. Syarat Didaktif</b>	87%	87%	43%	217	72%	B
<b>H. Syarat Konstruksi</b>	75%	87%	50%	212	71%	B
<b>I. Syarat Teknis</b>	93%	75%	75%	243	81%	SB
<b>Rata –rata</b>	81%	79,5%	67%	228	76,1%	SB

Keterangan

Kriteria Prosentasi (Ridwan, 2010) :

0%-25%	: sangat kurangbaik (SKB)	51%-75%	: baik (B)
26%-50%	: kurang baik (KB)	76%-100%	: sangat baik (SB)

Prosentase kemampuan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawit dalam menyusun Lembar Kerja Siswa (66%) sudah baik. Kemampuan guru A (75%) dalam menuliskan struktur lembar kerja siswa lebih tinggi dibandingkan dengan guru C (62%) dan guru B (62%). Hal ini karena lembar kerja yang disusun oleh guru A selalu mencantumkan judul, mata pelajaran, kompetensi dasar dan tujuan serta langkah kerja secara rinci, sedangkan guru B dan guru C hanya menuliskan judul tujuan dan lankah kerja tidak secara terperinci. Hasil penelitian Mahdum (2013), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kesesuaian struktur lembar kerja siswa di SMP Indragiri Hulu yaitu sebesar 2,3 poin.

Prosentase kemampuan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawit dalam cakupan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran (92%) sangat baik. Kemampuan guru A (100%) dan guru B (100%) dalam kesesuaian materi yang dicantumkan dalam lembar kerja siswa lebih tinggi dibandingkan dengan guru C (81%). hal ini karena guru C menyantumkan materi yang di sajikan dalam lembar kerja siswa tidak terarah yaitu mencantumkan materi yang tidak termasuk dalam materi pembelajaran. Hasil penelitian Mahdum (2013), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merumuskan materi yang mengacu pada kompetensi dasar adalah sebesar 2,36.

Prosentase kemampuan guru dalam menyusun lembar kerja siswa pada ketepatan materi (79%) Sangat baik. Kemampuan guru A (81%) dan guru C (81%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru B (75%). Hal ini disebabkan pada guru B materi yang disajikan kebanyakan hanya dalam bentuk gambar dan tidak adanya prosedur metode dalam lembar kerja siswa. Hasil penelitian Mahdum (2013), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memilih materi dan merumuskan materi serta memilih metode berada pada angka 2,6.

Kemampuan guru dalam menyusun tampilan lembar kerja siswa (64%) baik. Kemampuan guru B (68%) lebih tinggi dibandingkan kemampuan guru A (62%) dan guru C (62%). Hal ini disebabkan penampialan lembar kerja siswa pada guru A dan guru C tidak banyak letak gambar, dan tabel tidak simetris serta pertanyaan yang diberikan tidak terlalu jelas. Judul dan keterangan tidak dituliskan dengan jelas sedangkan guru B mempunyai tampilan lembar kerja siswa yang proposional antara gambar dan pertanyaan, serta tabel dengan tulisan. Hasil penelitian Mahdum (2013), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melampirkan diagram dan ilustrasi yang disajikan dengan jelas, menarik, efektif berada pada poin 2,3.

Kemampuan guru dalam komponen bahasa yang digunakan (81%) sangat baik. Kemampuan guru A (81%), guru B (81%), dan guru C (81%) hasilnya sama sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa dalam menuliskan instruksi melakukan kegiatan jelas dan interaktif. Hasil penelitian Mahdum (2013), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merumuskan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa terdapat pada poin 2,4.

Rerata Kemampuan guru dalam teknik penyajian (79%) sangat baik. Kemampuan guru B (81%) dan guru C (81%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru A (75%). Hal ini disebabkan LKS yang disajikan guru A banyak yang tidak menggunakan gambar dan gambar yang dilampirkan dalam LKS tidak dicantumkan dengan keterangan sedangkan guru B dan guru C apabila mencantumkan gambar dilampirkan juga ilustrasi dari gambar tersebut. Hasil penelitian Mahdum (2013), menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam teknik penyajian berada pada poin 2,3.

Kemampuan guru dalam menyusun LKS dapat memenuhi syarat didaktif dengan rerata 72% yaitu dengan keterangan baik. Kemampuan guru A (87%) dan guru B (87%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru C (43%) yang kurang baik. Hal ini disebabkan LKS yang disusun oleh guru C tidak memenuhi syarat didaktif yaitu kurangnya variasi stimulus yang digunakan dalam LKS begitu juga tidak mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal komunikasi sosial dan emosional. Sedangkan LKS yang dibuat oleh guru A dan guru B memenuhi 3 instrumen syarat didaktif. Hasil penelitian Dewi (2014), menyatakan aspek kesesuaian LKS dengan syarat didaktif 92% dengan kriteria sangat baik untuk LKS siswa SMP kelas VIII semester 1.

Kemampuan guru dalam menyusun LKS dapat memenuhi syarat konstruksi yaitu dengan rerata 71% dengan kriteria baik. Kemampuan guru A (75%) dan guru B (87%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru C (50%). Hal ini disebabkan penyusunan LKS pada guru C hanya mencakup 2 instrumen syarat konstruksi LKS, sedangkan pada guru A dan guru B memenuhi 3 syarat konstruksi. Hasil penelitian Dewi (2014), menyatakan aspek kesesuaian LKS dengan syarat konstruksi 92,73% dengan kriteria sangat baik untuk LKS siswa SMP kelas VIII semester 1.

Kemampuan guru dalam syarat teknis yaitu dengan rerata 81% dengan kriteria sangat baik. Dengan kemampuan guru A (93%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru B (75%) dan guru C (75%). Hal ini dikarenakan guru A dalam teknis penampilan lebih sistematis sehingga memenuhi 3 instrumen syarat teknik sedangkan guru B dan guru C memiliki penampilan LKS yang kurang menarik dengan memenuhi syarat teknis sebanyak 2 instrumen. Hasil penelitian Dewi (2014), menyatakan aspek kesesuaian LKS dengan syarat teknis 100% dengan kriteria sangat baik untuk LKS siswa SMP kelas VIII semester 1.

Bila dilihat dari semua aspek yang dinilai, tampak bahwa kemampuan guru dalam merancang LKS dapat dikategorikan Baik. Hasil penelitian Dewi (2014), menunjukkan bahwa LKS yang dibuat oleh guru efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini juga berlaku pada LKS yang disusun oleh guru SMP

Negeri 1 Sawit. Dilihat dari latar belakang dan pengalaman guru IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Sawit yang bergelar S1 lebih menguasai penyusunan lembar kerja siswa sesuai Kurikulum 2013 dibandingkan dengan guru IPA kelas VIII namun secara keseluruhan kesesuaian penyusunan LKS lebih dikuasai oleh guru A dan guru B. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru IPA di SMP N 1 Sawit dalam penyusunan LKS berdasarkan kurikulum 2013 sudah sesuai.

**B. Analisis observasi Kemampuan Guru IPA dalam Menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sawit Tahun Ajaran 2014/2015.**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu, juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis (sembiring, 2009).

Tabel 3. Rekapitulasi data observasi kemampuan guru dalam menggunakan LKS berdasarkan Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015

Instrumen Penilaian	Guru			Σ	Rata-rata	Ket.
	A	B	C			
<b>A. Kegunaan LKS</b>	91%	91%	91%	273	91%	SB
<b>B. Pelaksanaan Penggunaan LKS</b>	100%	100%	83%	283	94%	SB
<b>C. Kesesuaian dengan Prosedur</b>	100%	100%	75%	275	92%	SB
<b>D. Penyajian</b>	83%	91%	91%	265	88%	SB
<b>E. Komponen Kebahasaan</b>	75%	75%	75%	225	75%	B
<b>F. Ketrampilan guru</b>	91%	83%	83%	257	85%	SB
<b>G. Ketertarikan peserta didik</b>	91%	83%	83%	257	85%	SB
<b>Rata-rata</b>	90,1%	89%	83%	87,3%	87,2%	SB

Keterangan:

Kriteria Prosentase (Riduwan, 2010):

76% - 100% : sangat baik

51% - 75% : baik

26% - 50% : kurang baik

0% - 25% : sangat kurang baik

Berdasarkan tabel 3, diperlihatkan bahwa kemampuan guru IPA di SMP Negeri 1 Sawit dalam menggunakan lembar kerja siswa (87,2%) sangat baik. Prosentase kemampuan guru masing masing dalam menggunakan LKS IPA di SMP Negeri 1 Sawit untuk kegunaan LKS sebanyak 91% dengan kriteria sangat baik, pelaksanaan penggunaan LKS 94% dengan kriteria sangat baik. Kesesuaian

dengan prosedur 92% dengan kriteria sangat baik. Penyajian LKS sebanyak 88% dengan kriteria sangat baik. Komponen kebahasaan dengan 75% dengan kriteria baik. Keterampilan guru sebanyak 85% dengan kriteria sangat baik. Keterkaitan peserta didik sebanyak 85% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan tabel 3, diperlihatkan bahwa kemampuan guru dalam komponen kegunaan LKS atau keserasian materi pembelajaran dengan LKS dalam proses pembelajaran dengan rerata 91% yaitu sangat baik. Kemampuan guru A (91%), guru B (91%), dan guru C (91%) sama besar dengan kriteria sangat baik. Dalam pelaksanaan penggunaan LKS guru harus menyampaikan pendahuluan kepada peserta didik. kemampuan guru dalam pelaksanaan penggunaan LKS dengan rerata sebanyak 94%, dengan kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam pelaksanaan penggunaan LKS guru A (100%) dan guru B (100%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru C (83%). Hal ini dikarenakan guru C hanya memenuhi 3 instrumen pelaksanaan penggunaan LKS yaitu hanya menyampaikan tujuan, materi yang akan di bahas dan kegiatan yang akan dilakukan namun tidak menginstruksikan kepada peserta didik.. Sedangkan guru B dan guru A memenuhi semua instrumen yang ada.

Kemampuan guru dalam kesesuaian penggunaan LKS dengan prosedur yang ada didalam LKS memperoleh rerata sebanyak 92%, dengan kriteria sangat baik. Kemampuan guru A (100%) dan guru B (100%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru C (75%). Hal ini dikarenakan guru C dalam menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah. Sedangkan guru A dan guru B memenuhi 4 instrumen yang terdapat di lembar observasi. Kemampuan guru dalam menyajikan LKS yang sudah dibuat mempunyai rerata sebesar 88% dengan kriteria sangat baik. Kemampuan guru A (83%) lebih rendah dibandingkan dengan guru B (91%) dan guru C (91%). Hal ini dikarenakan guru A dalam menyampaikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan masih kurang jelas dan kurang merangsang pemikiran peserta didik.

Komponen kebahasaan mendapatkan rerata 75% dengan kriteria Baik. Kemampuan guru dalam komponen bahasa yang digunakanya guru A (75%), guru C (75%), guru B (75%). Semua guru memiliki prosentasi yang sam. Hal ini

karena bahasa yang digunakan oleh guru hanya menggunakan bahasa daerah.

Ketrampilan guru dalam menggunakan LKS mendapat rerata 85% dengan kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam menggunakan pada guru A (91%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru B (83) dan guru C (83%). Hal ini dikarenakan guru B dan guru C kurang dapat menyesuaikan waktu dengan kegiatan yang akan dilakukan .

Kemampuan guru dalam menarik peserta didik memperoleh rerata (83%) dengan kriteria sangat baik. Kemampuan menarik perhatian siswa yaitu guru A ( 91%) lebih tinggi dibandingkan dengan guru B 83%) dan guru C (83%). Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru B dan guru C hanya sebatas di lingkup kelas, sedangkan guru A menggunakan media lingkungan sekitar dalam media pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas, menunjukkan bahwa prosentase kemampuan guru dalam menggunakan LKS pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Sawit (87,2%) sangat baik. Sesuai hasil penelitian tersebut jika dibandingkan dengan penelitian widowati (2014), terdapat persamaan prosentase kemampuan guru dalam menggunakan LKS yang menunjukkan bahwa prosentase kemampuan guru dalam menggunakan LKS sebesar 91,30% dengan kriteria sangat baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan guru dalam menggunakan LKS pada mata pelajaran IPA kelas VII dan VIII di SMP N 1 Sawit dapat diperoleh kesimpulan:

1. Kemampuan guru dalam menyusun LKS pada mata pelajaran IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sawit (76,1%) sangat baik.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan LKS pada mata pelajaran IPA kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sawit (87,2%) sangat baik.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam menggunakan Lembar Kerja Siswa di sekolah sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Muhamad. 2013. Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi di SMA N Bandung. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol.2 No 4, Februari 2013. Universitas Pendidikan Indonesia
- Andayani, Noor. 2015. Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pada Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol. 2, No 1, Juni 2013. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Permanadikusumah, Aditia M. 2013. Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi di SMA N Bandung. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, Vol.2 No 4, Februari 2013. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, Gorky. 2009. *Mengungkap Mengungkap Rahasia Dan Tips Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Gedung Galang Press Center
- Widowati, Dewi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berbentuk LKS dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa Kelas VIII Semester 1*. Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam 2014. Universitas Negeri Yogyakarta.